

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* di Indonesia terhitung dalam beberapa tahun ini mengalami peningkatan. *Sectio caesarea* merupakan metode persalinan yang dilakukan dengan cara melakukan pembedahan pada abdomen dan sayatan di dalam rahim yang bertujuan untuk mengeluarkan janin (Napisah, 2022). Pada operasi *sectio caesarea* umumnya menggunakan anestesi regional atau anestesi spinal (*subarachnoid*), yaitu memasukkan obat anestesi lokal dan obat penghilang rasa sakit ke dalam *subarachnoid space* dengan melakukan tindakan penyuntikan (Wulandari et al., 2022). Setelah prosedur anestesi, pasien ditempatkan pada ruang pemulihan untuk dipantau kondisinya. Pasien yang sudah dianggap pulih dapat dipindahkan ke ruang perawatan. Terhambatnya pemulihan pasien pasca anestesi dapat menyebabkan timbulnya komplikasi seperti kecemasan dan depresi. Pada ibu *post sectio caesarea* terhambatnya pemulihan pasca anestesi dapat menimbulkan berbagai komplikasi, diantaranya menggigil, mual muntah, hipotensi dan komplikasi sistem saraf (Ferinawati & Hartati, 2019).

Menurut WHO (*World Health Organization*) (2021) dalam (Tambuwun et al., 2023) jumlah persalinan dengan metode pembedahan

(*sectio caesarea*) terus meningkat dalam skala global, dan sekarang terhitung sebesar 21% dari keseluruhan jumlah persalinan. Beberapa tahun mendatang angka persalinan metode *sectio caesarea* akan mengalami peningkatan, kelahiran metode *sectio caesarea* pada tahun 2030 akan mengalami kenaikan yaitu 29% dari semua persalinan.

Menurut data hasil riset kesehatan dasar tahun 2018, angka kelahiran dengan *sectio caesarea* di Indonesia mencapai 17,6% dari seluruh jumlah persalinan di fasilitas kesehatan. Tingkat tertinggi *sectio caesarea* di Indonesia berada di Jakarta yaitu 31,1% dan terendah berada di Papua yaitu 6,7% dari jumlah persalinan. Angka ini kemungkinan akan semakin meningkat di beberapa tahun kedepan (Riskesdas, 2018). Hasil penelitian Triyono (2017) menjelaskan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan pasien pasca spinal anestesi di ruang pemulihan untuk mencapai *Bromage Score* 2 adalah sekitar 184,75 menit (3jam). Pasien yang mengalami keterlambatan pemulihan sebanyak 20 pasien dari 45 jumlah pasien.

Pasien pasca anestesi dapat dipindahkan ke ruang rawat inap jika kondisinya sudah masuk kategori stabil, yaitu tekanan darah normal, pernapasan adekuat, saturasi oksigen 95% dan tingkat kesadaran baik. Pasien pasca pembiusan regional tidak lepas dari berbagai komplikasi, sehingga pasien perlu dipantau kondisinya di ruang pemulihan setelah prosedur operasi dengan spinal anestesi. Pasien dapat dipindahkan dari ruang pemulihan jika pulih sepenuhnya dari pengaruh anestesi. *Bromage Score* digunakan sebagai indikator penilaian respon motorik, pasien

dinyatakan pulih jika nilai *Bromage Score* ≤ 2 yaitu kaki tidak bisa memflexikan lutut tapi dapat bergerak bebas (Kasanah, 2019).

Pada pasien pasca anestesi regional perlu mendapatkan perawatan secara efektif agar kondisinya segera pulih. Terapi non farmakologis dapat diberikan oleh perawat untuk membantu pemulihan dan memberikan kenyamanan pada ibu *post sectio caesarea*. Menurut Sjamsuhidajat dan Jong (2011) dalam (Chrisnajayantie et al., 2021) berbagai terapi yang dapat diberikan pada pasien pasca operasi diantaranya, latihan napas menggunakan otot diafragma, stimulasi spirometry, batuk, perubahan posisi, penggunaan terapi panas dan latihan pada ekstremitas bawah. Mobilisasi dengan melakukan ROM pasif pada ekstremitas bawah merupakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah komplikasi dan kekakuan otot. ROM pasif merupakan latihan yang melibatkan pergerakan sendi sesuai dengan rentang gerak yang dapat dilakukan oleh pasien, dengan bantuan dari perawat (Agusrianto dan Rantesigi, 2020). Latihan ROM pasif bertujuan untuk meningkatkan massa dan tonus otot dengan mempertahankan dan meningkatkan kemampuan gerak persendian secara normal dan menyeluruh (Dimas Wardani, 2022). Latihan ROM pasif pada ekstremitas bawah dapat membantu sistem neuromuskular dalam mengaktifasi otot untuk melakukan kontraksi, sehingga semakin banyak serat otot yang teraktifasi, maka semakin besar kekuatan yang dihasilkan otot tersebut. Hal ini dapat mendorong

peningkatan sirkulasi darah, mempercepat eliminasi sisa obat anestesi, dan memulihkan fungsi motorik dengan cepat (Handoyo et al., 2024).

Selain itu memberikan kompres hangat di lipatan paha merupakan suatu metode dalam penggunaan suhu hangat pada daerah lipatan paha dapat memberikan manfaat secara fisiologis yaitu memberikan kenyamanan dan ketenangan. Kompres hangat dapat mengurangi rasa sakit dan menenangkan otot-otot yang tegang. Adapun efek dari panas yang dikompreskan dapat memperlancar sirkulasi darah, meningkatkan laju metabolisme, dan merangsang peristaltik usus (Desriati et al., 2023).

Penelitian Wulandari et al., (2022) dengan judul “Pengaruh Latihan Pasif Ekstremitas Bawah terhadap Percepatan *Bromage Score* pada Pasien Post Operasi Apendiktomi di Ruang Pulih Sadar Rumah Sakit Harapan dan Doa (RSHD) Kota Bengkulu” didapatkan hasil analisis *bivariate* dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon* diketahui *p value* sebesar 0,005 atau *p value* < 0,05 artinya H1 diterima dan H0 ditolak artinya ada pengaruh latihan pasif ekstremitas bawah terhadap percepatan *Bromage Score* pada pasien *post* operasi apendiktomi di ruang pulih sadar RS Harapan Doa Kota Bengkulu. Peneliti berpendapat bahwa penerapan latihan pasif yang dilakukan responden dapat menjaga kelenturan, kekuatan otot dan sirkulasi darah responden, sehingga dalam waktu singkat responden mampu melakukan pergerakan pada ekstremitas.

Berdasarkan hasil penelitian Kasanah, (2019) yang meneliti dengan judul “Pengaruh Kompres Hangat di Femoral terhadap Waktu Pencapaian *Bromage Score 2* pada Spinal Anestesi di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul” ditemukan bahwa waktu pencapaian *Bromage Score 2* mayoritas cepat (≤ 90 menit) pada kelompok intervensi dan mayoritas lambat (> 90 menit) pada kelompok pembanding. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh kompres hangat di femoral terhadap waktu pencapaian *Bromage Score 2* pada spinal anestesi di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. Peneliti berpendapat bahwa pemberian intervensi kompres hangat di lipatan paha mampu melancarkan sirkulasi darah dan metabolisme jaringan sehingga obat spinal anestesi terekresikan dengan baik dan pasien lebih cepat pulih dari pengaruh obat spinal anestesi.

Berdasarkan uraian diatas pasien pasca spinal anestesi perlu dilakukan perawatan yang efektif untuk mencegah komplikasi pasca pembiusan. Informasi terkait permasalahan tersebut digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini dan memberikan layanan dalam penanganan pasien *post sectio caesarea*. Penelitian sebelumnya menunjukkan kedua terapi tersebut memiliki pengaruh, namun belum terbukti secara ilmiah terapi mana yang lebih efektif dalam percepatan pencapaian *Bromage Score 2* pasien *post sectio caesarea*. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “Efektivitas ROM Pasif Ekstremitas Bawah dan Kompres Hangat *Femoralis* terhadap Percepatan Pencapaian *Bromage Score 2* Pasien *Post Sectio Caesarea*”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas ROM pasif ekstremitas bawah dan kompres hangat *femoralis* terhadap percepatan pencapaian *Bromage Score 2* pasien *post sectio caesarea*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas ROM pasif ekstremitas bawah dan kompres hangat *femoralis* terhadap percepatan pencapaian *Bromage Score 2* pasien *post sectio caesarea*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh ROM pasif ekstremitas bawah terhadap percepatan pencapaian *Bromage Score 2* pasien *post sectio caesarea*
- b. Menganalisis pengaruh kompres hangat *femoralis* terhadap percepatan pencapaian *Bromage Score 2* pasien *post sectio caesarea*
- c. Menganalisis perbedaan efektivitas antara terapi ROM pasif ekstremitas bawah dan terapi kompres hangat *femoralis* terhadap percepatan pencapaian *Bromage Score 2* pasien *post sectio caesarea*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi ilmiah bagi ilmu keperawatan terkait efektivitas ROM pasif ekstremitas bawah dan kompres hangat *femoralis* terhadap percepatan pencapaian *Bromage Score 2* pasien *post sectio caesarea*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Diharapkan dapat dijadikan tambahan pustaka terkait praktek keperawatan medikal bedah dan perioperatif

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman tambahan dan wawasan bagi asuhan keperawatan dalam pembuatan atau penyusunan kebijakan pemberian intervensi tambahan dalam perawatan pasien *post sectio caesarea*.

c. Bagi Pasien

Dapat mencegah ketidaknyamanan pasien karena terlalu lama menunggu di ruang pemulihan dan membantu pemulihan secepat mungkin dengan memberikan terapi ROM pasif ekstremitas bawah dan kompres hangat *femoralis* untuk mempercepat pencapaian *Bromage Score 2* pasien *post sectio caesarea*

d. Manfaat bagi Peneliti

Untuk peneliti dapat menjadikan pengalaman dalam melaksanakan riset keperawatan khususnya penelitian mengenai efektivitas ROM pasif ekstremitas bawah dan kompres hangat *femoralis* terhadap percepatan pencapaian *Bromage Score 2* pasien *post sectio caesarea*.